

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman agar potensi pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Seorang guru mempunyai kewajiban penuh untuk membuat siswa mengerti dan paham dengan materi yang diajarkan, namun bukan sekedar menyampaikan materi tetapi harus melekat kepada diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Untuk kegiatan belajar mengajar, di bidang materi seni tari itu sendiri masih banyak guru yang belum mengeluarkan seluruh potensinya dalam mengelola pelajaran baik menguasai materi secara teori maupun praktek.

Dalam penerapannya, guru menggunakan metode untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Menurut Roestiyah (2008:1.2) dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien

mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Lanjut Roestiyah (2008:2) teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikann informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta sikap.

Berbagai mata pelajaran diajarkan kepada siswa untuk membekali mereka dengan berbagai keterampilan dan kemampuan untuk masa depan mereka. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut adalah Pelajaran Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya salah satu pelajaran wajib yang diajarkan pada siswa SMK , mulai dari kelas X samapai XII yang bertujuan agara siswa lebih mengenal Seni Budaya yang ada di daerah sekitar mereka.

Berdasarkan Silabus Pelajaran Seni budaya untuk siswa kelas XI. Standar kompetensi (SK) yang dilaksanakan yaitu, 16. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 16.1 Menyusun Sinopsis Tari Nusantara dan Kompetrensi Dasar (KD) 16.2 Mempertunjukkan karya seni Tari

Nusantara di sekolah, maka seni tari itu harus diajarkan kepada siswa kelas XI SMK dengan disesuaikan pada ketuntasan yang berlaku.

Seni tari itu sendiri memiliki sifat, gaya, dan fungsi tari yang selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan kemampuan. Kemampuan menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

- 1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan oleh tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
- 2) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
- 3) Wirasa adalah mampu mengahayati dan mengekspresikan karakter peran dan karater tari.

Berdasarkan Penelitian di SMK Telkom Pekanbaru dimana sekolah ini pada awalnya terletak di Jl. Soekarno-Hatta Kompleks sentral bisnis Pekanbaru, dan pada tahun 2013 telah pindah ke gedung baru yang berlokasi di Jl. Melati-Jl. Esemka, Kec. Tampan yang didirikan sejak tahun 2001 dan diresmikan pada tanggal 27 juni 2002 dibawah naungan Yayasan Islam Riau (YIR).Dimana hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMK Telkom Pekanbaru, Sahmiarti, S.Pd tentang hasil belajar siswa pada ujian praktek menari di kelas XI AK/ADP SMK

Telkom Pekanbaru tanggal 7 Januari 2017 dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar semester genap yang sesuai dengan KKM 75 ternyata masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum memuaskan, permasalahan yang terjadi ialah peserta didik kurang aktif dalam melakukan gerak tari, hal ini dikarenakan faktor malas. Akibatnya, kemampuan peserta didik menjadi rendah, Selain itu Latar belakang atau basic guru penguasaan materi seni budaya bukan merupakan guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar seni budaya, melainkan guru yang menguasai materi Bahasa Indonesia tentunya kompetensi yang berbeda akan mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar dan mengajar. Contohnya ketika guru mempraktekkan salah satu gerakan di dalam tari saman pada peserta didik maka wiraga, wirasa, wirama tidak sampai kepada siswa. Ditambah lagi kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru untuk mengkombinasikan metode dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan konsep seni budaya guru dominan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan kerja kelompok, kelompok yang terbagi pun tidak berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik melainkan berdasarkan absen. Peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik tinggi enggan bekerjasama dengan peserta didik yang berkemampuan akademik rendah sehingga terjadi kesenjangan, hal ini terlihat jika peserta didik yang mempunyai prestasi akademik tinggi selalu merasa benar dengan pendapatnya dan selalu merasa bisa, sehingga peserta didik yang mempunyai prestasi akademik rendah enggan dalam mengungkapkan pendapatnya.

Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan penerapan metode *drill* dalam Tari Saman penilaian guru juga harus mengacu pada 3 unsur penilaian tari yang terdiri dari wiraga, wirasa dan wirama. Artinya pada tahap 1 yaitu tahap persiapan dimana guru merumuskan tujuan pembelajarannya, mempersiapkan garis besar langkah – langkah *drill*, dan melakukan uji coba *drill* harus mengacu penilaiannya pada unsur wiraga,wirasa dan wirama. Pada tahap 2 yaitu tahap pelaksanaan dimana guru mengkondisikan, pastikan siswa mengikuti *drill* harus mengacu penilaiannya pada unsur wiraga, wirasa dan wirama. Selanjutnya pada tahap 3, yaitu mengakhiri *drill* dimana guru pada tahap ini mengingakan siswa agar meningkatkan menarinya dengan memeperhatikan unsur wiraga, wirasa dan wirama. Artinya setiap siswa dinyatakan berkemampuan menari ang baik dalam Tari Saman jika mereka menguasai unsur wiraga, wirasa dan wirama.

Berdasarkan uraian yang diatas, peningkatan hasil belajar seni tari peserta didik dengan memperhatikn 3 unsur diatas mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Pelajaran seni budaya di SMK TELKOM Pekanbaru dilakukan dengan dua aspek yaitu materi dan praktek. Pengajaran teori terlebih dahulu dilakukan, karena dengan membahas teori baru kita mampu melakukan prakteknya. Tentunya kegiatan praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas pada saat itu. Tentunya kegiatan praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas pada saat itu. Sebelum masuk pada praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tema Tari Nusantara (Tari Saman), menunjukkan gerak Tari Nusantara (Tari Saman), menunjukkan iringa Tari Nusantara (Tari Saman). Setelah memahami tentang teori seni tari, guru mengadakan

uji coba kemampuan awal yang dilanjutkan dengan penilaian kemampuan praktik akhir sesudahnya.

Dipilihnya Tari Saman Karena materi tersebut wajib diikuti oleh semua siswa kelas XI TELKOM Pekanbaru. Selain itu materi Tari Saman termasuk kedalam salah satu KD mata pelajaran Seni Budaya yaitu Tari Nusantara. Seni tari diberikan secara klasikal yang lebih banyak praktek dibanding teori. Dalam satu kelas sudah tentu setiap siswa mempunyai kemampuan serta mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda. Namun demikian siswa harus mengikuti pelajaran tersebut kemudian dievaluasi guna untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan 8 kali pertemuan. Pada siklus I materi yang akan diajarkan yaitu tentang sejarah tari Saman, ragam gerak tari Saman, busana tari saman, dan lainnya. Kemudian dilakukan evaluasi untuk materi yang diberikan pada siklus I ini. Pada siklus II materi yang akan diajarkan yaitu memperlihatkan ragam gerak tari saman, memperagakan ragam gerak tari saman. Kemudian dilakukan evaluasi dengan menampilkan tari Saman.

Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dalam tari lebih baik dari sebelumnya, dalam hal ini pendekatan pembelajaran yang digunakan itu adalah metode *Drill*. Langkah-langkah yang digunakan yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Penutup

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan didalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan yang ada, antara lain :

1. Guru mengajarkan tentang Tari Saman hanya dengan pemberian tugas dan ceramah saja karena guru Seni Budaya di sekolah tersebut merupakan guru jurusan Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya keseriusan siswa dalam memperagakan gerakan tari.
3. Anggota dalam kelompok terlalu banyak sehingga menimbulkan keributan.
4. Siswa terlalu menganggap remeh mata pelajaran Seni Budaya.

1.3 Batasan Masalah

mengingat banyaknya metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya, pada materi tari saman di SMK Telkom pekanbaru diataranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi maka perlunya pembatasan masalah adapun difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Drill* kelas XI di SMK Telkom Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan terdahulu maka dapatlah penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Drill* Dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya Tari Saman Di SMK Telkom Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru Tahun ajaran 2017/2018 melalui metode *drill*

1.5.2 Manfaatn penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill*
2. Bagi guru: khususnya guru mata pelajaran Seni Budaya di SMK TELKOM Pekanbaru dapat menambah ilmu tentang penerapan metode *drill* dalam peningkatan hasil belajar disekolah tersebut.
3. Bagi sekolah; dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses mengajar tari pada siswa di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti; dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan.